

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan secara singkat dan sederhana mungkin, dengan harapan pembaca dapat lebih mudah memahami substansi dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian tentang faktor penyebab konflik antara masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo dengan PT. Supraco Mitra Energi peneliti menggunakan teori Soeripto. Dimana setelah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di Nagari Sarik Alahan Tigo terjadi konflik antara masyarakat dengan pihak PT.

Kasus pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga mikro hidro ini menyita banyak perhatian mulai dari awal pembangunan hal ini disebabkan oleh persoalan ganti rugi lahan namun bisa diselesaikan. Tujuan dilakukan pembangunan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo, diharapkan dengan adanya pembangunan ini bisa meningkatkan kualitas perkembangan teknologi dan energie di Nagari Sarik Alahan Tigo dapat berkembang lebih pesat dan maju. Namun, karena ada hal yang dinilai mengecewakan masyarakat setelah pembangunan selesai substansi tujuan pembangunan ini diawal hilang.

Akar dari permasalahan ini karena ada beberapa janji dari pihak perusahaan yang tidak dituntaskan kepada masyarakat salah satu yang paling utama adalah memperbaiki jalan untuk mobilitas masyarakat. Pembangunan ini juga dinilai banyak

berdampak negatif oleh masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya kerusakan Sumber Daya Alam, berkurangnya lahan pertanian masyarakat, berdampak juga terhadap perekonomian masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo.

Kerugian yang dimunculkan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat tetapi juga pihak perusahaan, akibat tidak beberapa Rumah Tangga yang memakai tenaga listrik yang dioperasikan oleh perusahaan. Persoalan ini sebenarnya bisa dihindarkan apabila dari awal semua bentuk keputusan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Kemudian juga bisa saling menguntungkan apabila perusahaan tidak mengulur waktu untuk menepati janji ke masyarakat. Konflik ini bisa berakhir dengan janji yang dipenuhi oleh perusahaan kepada masyarakat setelah berlangsung lebih kurang selama 4 Tahun dari awal Tahun 2018 sampai pada pertengahan Tahun 2022.

6.2 Saran

- 6.2.1 Resiko konflik antara masyarakat dan pihak perusahaan akibat pembangunan bisa diminimalisir dengan cara pemerintah lebih memperhatikan kemungkinan permasalahan yang akan muncul seperti, penolakan. Dengan cara ini bisa mengantisipasi dan menyiapkan jalan keluar sebelum masalah menjadi semakin besar.
- 6.2.2. Menjalin komunikasi diantara instansi terkait dengan masyarakat sangat penting sehingga dapat menghindari potensi konflik. Didalam

pembangunan kedepan hendaknya instansi yang terkait mengadakan pertemuan dengan masyarakat tidak hanya sekali dua kali tetapi lebih banyak untuk mengutarakan segala usulan yang mungkin mereka miliki. Sehingga, terdapat tindakan partisipatif aktif antara pihak yang satu dengan pihak lain

